

**PENYEMBUHAN KEGAGALAN  
DALAM EMPAT DIMENSI HIDUP:  
Tinjauan Teologis Kasus Mantan Pekerja Migran Indonesia  
yang Gagal di Kelurahan Garum**

**TESIS**



**Oleh:**

**ANRI  
8122101017**

**Pembimbing Tunggal:  
Dr. theol. Leonardus Samosir**

**PROGRAM STUDI FILSAFAT KEILAHIAN PROGRAM MAGISTER  
FAKULTAS FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG  
JULI 2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENYEMBUHAN KEGAGALAN  
DALAM EMPAT DIMENSI HIDUP:**

**Tinjauan Teologis Kasus Mantan Pekerja Migran Indonesia  
yang Gagal di Kelurahan Garum**

**TESIS**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Supaya Dapat Mengikuti Ujian Sidang  
Tesis**



**Oleh:**

**ANRI**

**8122101017**

**Pembimbing Tunggal:**

**Dr. theol. Leonardus Samosir**

**PROGRAM STUDI FILSAFAT KEILAHIAN PROGRAM MAGISTER  
FAKULTAS FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG  
JULI 2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENYEMBUHAN KEGAGALAN**

**DALAM EMPAT DIMENSI HIDUP:**

**Tinjauan Teologis Kasus Mantan Pekerja Migran Indonesia  
yang Gagal di Kelurahan Garum**



**Oleh:**

**ANRI**

**8122101017**

**Disetujui dalam Ujian Sidang pada Hari, Tanggal:**

**Senin, 24 Juli 2023**

**Pembimbing Tunggal:**

**Dr. theol. Leonardus Samosir**

**Penguji I:**

**Prof. Dr. I. Bambang Sugiharto**

**Penguji II:**

**Sr. Gerardette Philips, M.A., Ph.D.**



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut:

Nama : ANRI  
Nomor Pokok Mahasiswa : 8122101017  
Program Studi : Filsafat Keilahian  
Program Magister Fakultas Filsafat  
Universitas Katolik Parahyangan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul:

### **PENYEMBUHAN KEGAGALAN DALAM EMPAT DIMENSI HIDUP:**

#### **Tinjauan Teologis Kasus Mantan Pekerja Migran Indonesia yang Gagal di Kelurahan Garum**

adalah benar-benar karya saya sendiri di bawah bimbingan tunggal, **Dr. theol. Leonardus Samosir**, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau non formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya tulis saya ini, saya siap menanggung segala risiko, akibat, dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinvatakan di : Bandung

: 24 Juli 2023



ANRI

# **PENYEMBUHAN KEGAGALAN**

## **DALAM EMPAT DIMENSI HIDUP:**

**Tinjauan Teologis Kasus Mantan Pekerja Migran Indonesia  
yang Gagal di Kelurahan Garum**

**ANRI (8122101017)**

**Pembimbing Tunggal: Dr. theol. Leonardus Samosir**

**Program Magister Filsafat Keilahian**

**Juli 2023**

### **ABSTRAK**

Mantan para pekerja migran Indonesia yang tinggal di Kelurahan Garum mengalami kegagalan, dimulai dari proses keberangkatan, tiba di negara penempatan, masa bekerja, hingga kembali ke kampung halaman. Hal-hal yang menyebabkan kegagalan bagi mereka ialah pemulangan, kekerasan, sakit, pengelolaan dana remitansi yang buruk, dan pola hidup konsumtif. Kegagalan-kegagalan tersebut mesti ditinjau kembali secara personal dari empat dimensi hidup. Untuk membantu mantan para pekerja migran dalam menghadapi kegagalan mereka, Gereja mesti hadir secara nyata lewat PKMG. Komunitas PKMG memberikan pelayanan dan pendekatan dengan menerapkan nilai kasih, iman, dan harapan, Dokumen Gereja, seruan Musyawarah Umum dan Konstitusi PK. Hal-hal itu membantu mereka untuk hidup mandiri, menggali potensi, dan berdaya guna. Mantan para pekerja migran Garum yang gagal membutuhkan penyembuhan secara menyeluruh. Dengan berpijak pada model penyembuhan Yesus Kristus yang holistik, diusulkan penyembuhan kegagalan dalam empat dimensi hidup. Melalui proses penyembuhan ini, mereka dapat menjalani kehidupan secara lebih manusiawi dan bermartabat, memulihkan dimensi yang terluka, menemukan kedalaman diri secara personal, dan menuju transformasi hidup.

**Kata Kunci: Kegagalan, Mantan PMI Garum, PKMG, Penyembuhan, Empat-Dimensi Hidup**

**THE HEALING OF FAILURE**  
**IN THE FOUR DIMENSIONS OF LIFE**  
**Theological Review of The Failure Case of**  
**Former Indonesian Migrant Worker in Garum Village**

**ANRI (8122101017)**

**Advisor: Dr. theol. Leonardus Samosir**

**Master Program in Divinity Studies**

**July 2023**

**Abstract**

The former Indonesian migrant workers, who live in Garum Village, went through failures starting with the departure process, arrival at the placement country, working period, and return. The things that cause their failures are deportation, violence, illness, poor management of remittance funds, and a consumptive lifestyle. These kinds of failures must be reviewed personally from the four dimensions of life. To help the former Indonesian migrant workers in facing their failures, the Church must be visibly present through PKMG. This community provides services, steps and approaches by applying the values of love, faith, and hope, Church Documents, an exclamation of General Meeting, and the PK Constitution. Those things help them to live independently, explore self-potential, and to be fully empowered. The failed former Indonesian migrant workers require complete healing. Based on the holistic healing model of Jesus Christ, the healing of failure in the four dimensions of life is proposed. Through these healing processes, they live a more humane and dignified life, restore injured dimensions, discover personal in-depth, and in the direction of life transformation.

**Keywords: Failure, Former of PMI Garum, PKMG, Healing, Four-Dimensions of Life.**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah, Sumber dan Tujuan Kehidupan, karena atas belas kasihan dan penyertaanNya, penulis dapat menyelesaikan tesis tepat pada waktunya. Tesis ini berjudul **Penyembuhan Kegagalan Dalam Empat Dimensi Hidup: Tinjauan Teologis Kasus Mantan Pekerja Migran Indonesia yang Gagal di Kelurahan Garum**. Tulisan tesis ini berangkat dari rasa keprihatinan penulis terhadap situasi dan kondisi kegagalan yang dialami oleh mantan PMI Garum sebagai bagian dari masalah sosial-kemanusiaan yang terjadi di Indonesia. Pengalaman-pengalaman kegagalan yang mereka alami adalah bagian dari proses perjalanan hidup yang bersifat unik, kompleks dan tidak menentu. Mereka yang gagal ini membutuhkan bantuan dan pendampingan. Dalam menyikapi masalah itu, Gereja rupanya tidak tinggal diam. Gereja berbuat sesuatu yang nyata lewat kehadiran Serikat Puteri Kasih. Ini terwujud dalam bentuk pelayanan PKMG yang dibentuk dan dibina langsung oleh Sr. Gratia, PK.

Gagasan Anshel tentang arti dan makna kegagalan, pemikiran Gawain tentang empat dimensi dalam hidup, identifikasi kegagalan dalam empat dimensi yang dipaparkan Anshel, pelayanan PKMG dan model penyembuhan Yesus dari Albert Nolan yang ditempatkan dalam terang pembacaan Dokumen Gereja dan Ajaran Sosial Gereja dijadikan sebagai kerangka berpikir dan panduan utama dalam penulisan tesis. Masing-masing dari pemaparan gagasan tersebut memberikan perspektif tersendiri yang saling melengkapi dan mendukung. Dari pengolahan tersebut didapatkan langkah-langkah penyembuhan kegagalan dalam empat dimensi bagi mantan PMI Garum.

Penulis berharap tesis ini dapat memberikan wawasan-mendalam bagi para akademisi, pemerhati dan pegiat sosial-kemanusiaan, dan kalangan pembaca pada umumnya dalam hal berteologi pastoral secara nyata dan kontekstual tentang upaya penyembuhan kegagalan dalam empat dimensi hidup bagi mantan PMI. Keberhasilan dalam menyelesaikan tesis rupanya tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Theol. Leonardus Samosir selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu khusus dan membimbing penulis dengan sabar dan saksama selama proses pengerjaan dan penyelesaian tesis ini. Proses bimbingan dan sesi diskusi menjadi pembelajaran bagi penulis dalam berteologi pastoral yang bersifat kontekstual.
2. Prof. Dr. I. Bambang Sugiharto dan Sr. Gerardette Philips, M.A., Ph.D. selaku dosen pembahas dan penguji yang telah membantu penulis dalam mengoreksi muatan isi tesis dan memberikan gagasan-gagasan yang mempertajam arah dan tujuan penulisan tesis.
3. Sr. Gratia, PK yang telah memberikan kesempatan dan waktu luangnya bagi penulis dalam melakukan penelitian lapangan tentang mantan PMI yang gagal di Kelurahan Garum. Melalui kegiatan diskusi, sesi wawancara, dan kunjungan ke beberapa mantan PMI yang gagal di bawah arahan dan bimbingan Sr. Gratia, PK, penulis banyak belajar dan mengeksplor karya pelayanan PKMG bagi mantan PMI yang gagal di Garum.
4. Para dosen, sebagai bagian dari Staf Pengajar Unpar, yang telah mentransfer pengetahuan dan pengalaman hidup bagi penulis selama proses perkuliahan dari mulai Tahun Akademik 2021-2023.



5. Teman-teman angkatan kuliah yang berkontribusi bagi perkembangan petualangan intelektual dan pengembangan diri penulis selama proses perkuliahan dari mulai Tahun Akademik 2021-2023.
6. Pastor Eko Aldiyanto, O. Carm yang berkenan memberikan arahan di awal dan referensi penelitian tentang kasus mantan PMI yang gagal di Kelurahan Garum.
7. Pihak keluarga dan kerabat yang memberikan dukungan doa, moril, dan nasihat-nasihat bagi penulis selama menempuh prodi Magister Filsafat Keilahian di Unpar, Bandung.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa karya tesis ini masih memiliki kekurangan. Karenanya, penulis amat terbuka pada kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan tesis ini. Semoga.

Bandung, Juli 2023

ANRI

8122101017

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	
<b>PERNYATAAN .....</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	
<b>ABSTRACT .....</b>	
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Permasalahan .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penulisan .....	11
1.4 Pembatasan Masalah.....	11
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah .....	12
1.4.2 Ruang Lingkup Materi .....	12
1.5 Metode Penelitian .....	13
1.6 Sistematika Penulisan .....	16

<b>BAB II PROBLEMATIKA KEGAGALAN MANTAN PMI .....</b>	<b>19</b>
2.1    Pemahaman dan Pemaknaan Kegagalan .....	19
2.2    Hal-hal Penyebab Kegagalan Mantan PMI .....	25
2.3    Rangkuman .....	36

### **BAB III IDENTIFIKASI KEGAGALAN MANTAN PMI GARUM**

#### **DILIHAT DARI EMPAT DIMENSI HIDUP .....**

3.1    Pemahaman Empat Dimensi .....	40
3.1.1    Dimensi Spiritual.....	40
3.1.2    Dimensi Mental (Dimensi Intelektual) .....	44
3.1.3    Dimensi Emosional.....	49
3.1.4    Dimensi Fisik .....	55
3.2    Pengolahan Keempat Dimensi .....	55
3.3    Identifikasi Kegagalan Mantan PMI Garum	
Ditinjau dari Empat Dimensi Hidup .....	57
3.4    Rangkuman .....	64

### **BAB IV PELAYANAN PKMG BAGI MANTAN PMI**

#### **GARUM YANG GAGAL .....**

4.1    Perhatian dan Komitmen Gereja Terhadap Migran .....	66
4.2    Titik Tolak Pelayanan PKMG .....	69
4.3    Gambaran Singkat PKMG .....	74
4.4    Nilai Misi Gereja dalam Pelayanan PKMG .....	75

4.5	Pendekatan PKMG dalam Membantu Mantan PMI Garum yang Gagal.....	79
4.6	Rangkuman .....	87
 <b>BAB V PENYEMBUHAN KEGAGALAN DALAM EMPAT</b>		
	<b>DIMENSI HIDUP BAGI MANTAN PMI GARUM.....</b>	<b>89</b>
5.1	Yesus Kristus Sang Penyembuh .....	90
5.2	Makna dan Tujuan Penyembuhan Kegagalan dalam Empat Dimensi Hidup .....	96
5.3	Langkah-langkah Penyembuhan Kegagalan dalam Empat Dimensi Hidup .....	104
5.4	Rekomendasi .....	113
	5.4.1 Penguatan Personal .....	114
	5.4.2 Penguatan Komunitas .....	115
	5.4.3 Karakteristik Tenaga Pastoral .....	118
5.5	Rangkuman .....	120
 <b>BAB VI PENUTUP .....</b>		
<b>123</b>		
6.1	Kesimpulan .....	123
6.2	Saran .....	128
 <b>DARTAR PUSTAKA .....</b>		
<b>131</b>		
 <b>LAMPIRAN .....</b>		
<b>141</b>		
 <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>		
<b>147</b>		

## DAFTAR SINGKATAN

### **Kitab Suci**

Kej	Kejadian
Kel	Keluaran
Yes	Yesaya
Mat	Matius
Mrk	Markus
Luk	Lukas
Yoh	Yohanes
Fil	Filipus

### **Dokumen Gereja**

AG	<i>Ad Gentes</i>
DV	<i>Dei Verbum</i>
EG	<i>Evangelii Gaudium</i>
GS	<i>Gaudium et Spes</i>
PP	<i>Populorum Progressio</i>
PE	<i>Praedicate Evangelium</i>
RPMP	Reksa Pastoral Migran dan Perantau

### **Lain-lain**

Art	Artikel
-----	---------



Bdk	Berdasarkan
BP2MI	Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia
BP3MI	Balai Pelayanan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia
BP3TKI	Balai Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia
CPMI	Calon Pekerja Migran Indonesia
<i>3Ds</i>	<i>difficult, dirty, dan dangerous</i>
KASG	Kompendium Ajaran Sosial Gereja
KBRI	Kedutaan Besar Republik Indonesia
KGK	Katekismus Gereja Katolik
<i>KII</i>	<i>Key Informant Interview</i>
KKP-PMP KWI	Komisi Keadilan Perdamaian- Pastoral Migran dan Perantau
KV II	Konsili Vatikan II
LKM	Lembaga Keuangan Mikro
P3MI	Perusahaan Penempatan Pekerja Migran Indonesia
PMI	Pekerja Migran Indonesia
PMIB	Pekerja Migran Indonesia Bermasalah
PJTKI	Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia
PK	Puteri Kasih
PKMG	Paguyuban Keluarga Migran Garum
PSE	Pengembangan Sosial Ekonomi
SGPP	Sekretariat Gender dan Pemberdayaan Perempuan

TPPO	Tindak Pidana Perdagangan Orang
UMR	Upah Minimum Regional
UU RI	Undang-undang Republik Indonesia
Lih	Lihat
No	Nomor

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Identifikasi Kegagalan Mantan PMI Dikaji dari Empat Dimensi Hidup .....	60
-----------	--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil wawancara 1 .....	141
Lampiran 2 : Hasil wawancara 2 .....	144

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

Istilah Pekerja Migran Indonesia (PMI), dengan merujuk UU RI No. 18 tahun 2017, ialah setiap warga negara Indonesia yang akan, sedang, atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia.<sup>1</sup> Setiap orang yang adalah PMI, dengan segala persyaratannya, mengikuti mekanisme penempatan bekerja ke luar negeri entah itu secara *Private to Private (P to P)*, *Government to Government (G to G)*, *Intern Corporate Transfer-ship (ICT)* maupun PMI Perseorangan (Mandiri).<sup>2</sup> PMI yang akan ditempatkan nantinya akan bekerja pada Pemberi Kerja Berbadan Hukum, Pemberi Kerja Perseorangan atau rumah tangga, dan PMI-Awak Kapal (Perikanan).<sup>3</sup>

Menjadi pekerja migran merupakan salah satu lapangan pekerjaan yang banyak diminati oleh pekerja Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari laporan penempatan PMI yang dikeluarkan oleh Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) secara bulanan atau tahunan kecuali pada tahun 2020 dan 2021 yang disebabkan pandemi Covid-19.<sup>4</sup> Selain diminati oleh pekerja Indonesia, rupanya PMI melalui skema *G to G* diminati pula oleh banyak negara, sebagaimana

---

<sup>1</sup>Bdk UU RI No. 18 Tahun 2017 pasal 1 no.2. Pekerja Migran Indonesia selanjutnya disingkat PMI.

<sup>2</sup>Lih. Farah Diana, "Mekanisme dan Persyaratan Bekerja ke Luar Negeri: Mekanisme Penempatan," [https://disnakertrans.serangkota.go.id/content/uploads/syarat\\_dan\\_alur\\_rekom\\_paspor.pdf](https://disnakertrans.serangkota.go.id/content/uploads/syarat_dan_alur_rekom_paspor.pdf).

<sup>3</sup>Bdk UU RI No. 18 Tahun 2017 pasal 4 no.1.

<sup>4</sup>Lih. BP2MI, *Data Penempatan Dan Perlindungan PMI 2022* (Pusat Data dan Informasi, 2022), iii.



disampaikan oleh Menteri Ketenagakerjaan, Ida Fauziah. Negara-negara yang dimaksud itu adalah Korea, Jepang, negara-negara di Timur Tengah dan Eropa.<sup>5</sup>

Berdasarkan data BP2MI di tahun 2022 tercatat sebanyak 200.761 penempatan yang tersebar ke berbagai negara dengan rincian sebagai berikut; 182.861 penempatan ke Asia dan Afrika, 16.487 ke Eropa dan Timur tengah, dan 1.143 penempatan ke Amerika dan Pasifik. Dari jumlah negara tersebut, lima negara penempatan tertinggi meliputi Hongkong sebanyak 60.096, Taiwan sebanyak 53.459, Malaysia sebanyak 43.163, Korea Selatan sebanyak 11.554 dan Singapura sebanyak 6.624. Sementara mengenai asal provinsi PMI tercatat 5 provinsi tertinggi dari seluruh Indonesia dengan rincian sebagai berikut; Jawa Timur sebanyak 51.348, Jawa Tengah sebanyak 47.480, Jawa Barat sebanyak 33.285, NTB sebanyak 22.70 dan Lampung sebanyak 14.025.<sup>6</sup>

Orang-orang yang memutuskan bekerja sebagai PMI rupanya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Setidaknya, menurut Sukamdi dalam penelitian yang dilakukannya di tahun 2007, ada tiga pendekatan yang menjelaskan tren migrasi untuk bekerja ke luar negeri.<sup>7</sup> Pendekatan pertama ialah modal manusia (*human capital*). Pendekatan ini menjelaskan seseorang sebagai produk dari investasi di dalam kemampuan, keterampilan, kecerdasan, dan kesehatannya dan mencari tempat terbaik untuk memanfaatkan dan mengembangkan secara maksimal nilai-nilai investasi dalam dirinya. Karenanya, seseorang menjadi PMI dengan jenjang

---

<sup>5</sup>Lih. Iqbal Dwi Purnama, "Pekerja Migran Indonesia Diminati Banyak Negara, Menaker Perhatikan Kompetensi," <https://ekbis.sindonews.com/>. Data ini bisa ditelusuri pada laporan Data dan Perlindungan PMI Tahun 2022 hlm. iv.

<sup>6</sup>Lih. BP2MI, *Data Penempatan Dan Perlindungan PMI 2022*, 2-4. Dari jumlah data tersebut PMI perempuan sebanyak 122.147 dan PMI laki-laki sebanyak 78.614.

<sup>7</sup>Sukamdi, "Memahami Migrasi Pekerja Indonesia Ke Luar Negeri," *Populasi* 18(2) (2007): 122.

pendidikan yang tinggi, keahlian tertentu, dan kesehatan yang dimilikinya memberikan penilaiannya tersendiri terhadap tempat yang menjadi tujuannya untuk bekerja di luar negeri dari segi tingkat upah, uang lembur, jaminan kesehatan, keamanan pekerjaan, biaya perjalanan dan pulang, dan lain sebagainya.<sup>8</sup> Contohnya adalah seorang PMI yang bekerja sebagai dosen di perguruan tinggi atau peneliti di lembaga riset tertentu di Eropa, Amerika, Australia dan Malaysia.<sup>9</sup>

Pendekatan kedua ialah struktural. Selain dari berbagai nilai investasi yang disebutkan sebelumnya, jenis pekerjaan juga dilihat dari sifatnya yang sementara dan rendah, pendapatan yang rendah yang dibandingkan dengan jenis pekerjaan migran dan berdasarkan UMR negeri penempatan, level pendidikan yang rendah, dan yang terutama berkaitan dengan pekerjaan tidak nyaman. Jenis pekerjaan yang dimaksud bercirikan *3Ds* yaitu *difficult*, *dirty*, dan *dangerous*. Jenis pekerjaan *3Ds* mencakup sektor domestik, konstruksi bangunan, pertambangan, dan perkebunan dengan peralatan kesehatan dan keselamatan yang kurang memadai.<sup>10</sup>

Orang yang bekerja sebagai PMI di sektor *3Ds* dikategorikan sebagai kelompok yang mudah dikendalikan dan dalam posisi yang membutuhkan pekerjaan karena desakan ekonomi. Kelompok PMI ini biasanya berasal dari kalangan kaum perempuan dari keluarga yang kondisi perekonomiannya amat memperhatikan. Pada umumnya perempuan PMI bekerja di sektor rumah tangga seperti asisten rumah tangga, penjaga toko, tukang masak, pengurus lansia, dan penjaga anak. Perempuan PMI terpaksa bekerja ke luar negeri untuk bertahan hidup

---

<sup>8</sup>Sukamdi, "Memahami Migrasi Pekerja Indonesia Ke Luar Negeri," 122.

<sup>9</sup>Lih. Catur Ratna Wulandari, "WNI yang Jadi Dosen di Luar Negeri Bisa Lanjutkan Karir di Indonesia," <https://www.pikiran-rakyat.com>.

<sup>10</sup>Lih. Sri Wahyono, "The Problems of Indonesian Migrant Workers' Right Protection in Malaysia," *Kependudukan Indonesia* Vol. II, No.1 (2007): 29,30, 32.

dan mengambil alih peranan kepala keluarga sebagai pencari nafkah dalam keluarga.<sup>11</sup>

Pendekatan ketiga ialah jaringan pekerja migran.<sup>12</sup> Mengalirnya orang-orang yang bekerja ke luar negeri tidak bisa lepas dari kuatnya pengaruh jaringan pekerja migran di dalam lingkungan keluarga, tetangga, komunitas atau masyarakat. Melalui jaringan ini orang atau CPMI (Calon Pekerja Migran Indonesia) dapat mengetahui akses informasi pasar kerja di luar negeri, gambaran tentang proses menjadi pekerja migran seperti pengurusan kelengkapan dan keabsahan dokumen, cek kesehatan, pelatihan kerja sebelum keberangkatan dan gambaran tentang budaya dari masyarakat di negara penempatan. Di dalam proses pertemuan yang berlangsung, baik secara tatap muka maupun *online*, terjadi komunikasi dan pertukaran informasi dari *mulut ke mulut* antara calon migran dengan teman, tetangga, kerabat, calo dan agensi perekrutan migran, mantan pekerja migran, petugas swasta dan pemerintah yang terkait dengan urusan perekrutan dan penempatan pekerja migran ke luar negeri.<sup>13</sup>

Jaringan pekerja migran di dalam suatu komunitas atau masyarakat rupanya dapat mempengaruhi keputusan seseorang maupun kelompok untuk bekerja ke luar negeri yang dilihat dari segi kultural dan status sosial. Secara kultural, seseorang menjadi PMI khususnya bagi kaum perempuan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik dibandingkan dari penghasilan yang didapatkan di tempat asalnya dengan jenis pekerjaan yang sama demi pemenuhan gaya hidup dan sebagai jalan

---

<sup>11</sup>Sukamdi, "Memahami Migrasi Pekerja Indonesia Ke Luar Negeri," 123.

<sup>12</sup>Sukamdi, "Memahami Migrasi Pekerja Indonesia Ke Luar Negeri," 123.

<sup>13</sup>Siti Komsiah, "Jaringan Komunikasi dan Peran Aktor Dalam Migrasi Buruh Migran Perempuan Tahap Pendaftaran Di Kabupaten Cilacap," *IKRA-ITH Humaniora* Vol. 5 No.1 (Maret 2021): 194-5.

keluar yang bersifat praktis untuk melunasi hutang kepada pihak tertentu karena suatu hal atau biaya pengobatan bagi salah satu keluarganya yang sedang sakit.<sup>14</sup> Bisa juga seseorang menjadi PMI karena termotivasi dari keluarga dekat, teman-teman dan lingkungan tetangga yang sudah pernah bekerja sebelumnya di luar negeri dengan melihat adanya perubahan ekonomi keluarganya sebelum menjadi PMI dan sesudah menjadi PMI.<sup>15</sup> Di samping itu, pengambilan keputusan menjadi PMI terutama bagi kaum perempuan yang belum menikah dapat meningkatkan status sosialnya di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.<sup>16</sup>

Pekerja migran yang bekerja di luar negeri dikenal sebagai ‘pahlawan devisa’ melalui kontribusinya di bidang ekonomi dan sosial secara signifikan di dunia global.<sup>17</sup> Bagi negara, pekerja migran memberikan dampak ekonomi bagi pemasukan devisa negara terbesar kedua setelah sektor migas dengan jumlah pemasukan Rp 159 triliun setiap tahunnya.<sup>18</sup> Bagi masyarakat, pekerja migran memberikan kontribusi dalam hal keterampilan yang lebih baik, kesejahteraan secara keseluruhan, dan infrastruktur yang lebih memadai. Bagi keluarga, pekerja migran meningkatkan pendapatan rumah tangga, penyediaan makanan bagi keluarga atau komunitas, perbaikan rumah, kualitas pendidikan dan kesehatan.<sup>19</sup>

---

<sup>14</sup>Sukamdi, “Memahami Migrasi Pekerja Indonesia Ke Luar Negeri,” 123. Bdk. Wawancara dengan Sr. Gratia, PK.

<sup>15</sup>Ekapti Wahjuni Djuwitaningsih, “Perubahan Perilaku Konsumtif dan Gaya Hidup Tenaga Kerja Wanita (TKW) Purna,” *Sosial Politik Humaniora* Vol.7 No1 (2019): 4.

<sup>16</sup>Sukamdi, “Memahami Migrasi Pekerja Indonesia Ke Luar Negeri,” 123.

<sup>17</sup>Ali Maksum, “Indonesian Post-Migrant Workers: A Challenging Problem for Human Security,” *Social Sciences & Humanities Open* 4 (2021): 1.

<sup>18</sup>Lih. Titis Anis Fauziah, “Pekerja Migran Indonesia Jadi Penyumbang Devisa Terbesar Kedua Rp 159 Triliun, Kepala BP2MI Ingatkan Pejabat Untuk Tidak Sombong,” <https://regional.kompas.com>.

<sup>19</sup>Benny Hari Juliawan, *Going Back to Poverty: Failed Labour Migration in Flores, Indonesia dalam Settling Down: The Struggles of Migrant Workers to Adapt*, ed. Benny Hari Juliawan (DIY: PT. Kanisius, 2017), 128. Lih. Eny Kusdarini dkk., “The Urgency of Legal Literacy for Indonesian Migrant Workers through Distance Education,” *Ilmu Hukum Fiat Justisia* Vol.15 No.4 (2021): 401.

Namun apa jadinya bila proses migrasi bekerja ke luar negeri menghasilkan kegagalan daripada kesuksesan. Berbagai macam kasus atau cerita tentang kegagalan yang dialami PMI yang dimulai dari proses pengurusan berkas dokumen, saat tiba di negara penempatan, selama bekerja di luar negeri, dan kembalinya ke kampung halaman. Dimulai dari proses keberangkatan, adanya pemalsuan dokumen CPMI berupa tanda tangan dan stempel palsu seperti yang dilakukan oleh enam Perusahaan Penempatan Pekerja Migran Indonesia (P3MI) yang mengakibatkan banyaknya pekerja gagal berangkat.<sup>20</sup>

Sesampainya di negara penempatan, berkas-berkas dokumen PMI seperti paspor, visa kerja, dan surat Perjanjian Kerja ditahan atau disimpan oleh pihak agensi atau majikan. PMI sengaja tidak diberitahukan oleh pihak agensi atau majikan untuk melaporkan diri kepada KBRI setempat, dan PMI juga bahkan tidak mengetahui apakah pihak agensi atau majikan sudah melaporkan kedatangannya kepada KBRI. Penahanan berkas dokumen dan kelalaian pendataan dapat membuat PMI kesulitan untuk melaporkan kepada pihak KBRI manakala ia mendapat perlakuan atau tindakan yang melanggar Perjanjian Kerja demi mendapatkan perlindungan hukum di negara penempatan.<sup>21</sup>

Selain masalah penahanan berkas dokumen dan kelalaian pelaporan diri ke KBRI, PMI bekerja tidak sesuai dengan wilayah kerja dan *job description*-nya seturut dengan isi Perjanjian Kerja. Dalam kasus seperti ini, PMI mengalami kebingungan apakah ia mesti menolak atau menerimanya sementara berkas

---

<sup>20</sup>Lih. BP2MI, "Serius Perangi Kejahatan Terhadap PMI, BP2MI Usulkan Cabut Izin P3MI Yang Diduga Palsukan Dokumen CPMI Taiwan," <https://bp2mi.go.id>.

<sup>21</sup>Ombudsman Republik Indonesia, "Ringkasan Kajian Ombudsman RI (*Policy Brief*) Aspek Maladministrasi Dalam Penempatan Kepulangan Pekerja Migran 2018," : 8-10. Ombudsman adalah Lembaga Negara yang mempunyai kewenangan mengawasi Penyelenggaraan Pelayanan Publik.



dokumennya ditahan. Lagipula, ia tidak memiliki akses maupun dana untuk kembali ke kampung halaman. Kalaupun menerimanya, PMI akan mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan pekerjaan yang diterimanya atau pekerjaan barunya dan dengan orang-orang yang berada di sekitarnya dan tempat pekerjaan.<sup>22</sup>

Kasus bekerja tidak sesuai dengan *job description* dialami oleh Ningsih perempuan PMI asal Indramayu. Menurut isi surat Perjanjian Kerja yang dibuat oleh PT Citra Karya Sejati, ia akan dikirim ke Hongkong untuk menjaga dan merawat orang lumpuh. Sesampainya di Hongkong ia dijemput oleh pihak perusahaan setempat dan ditempatkan selama dua hari di rumah penampungan. Saat hendak dijemput oleh majikannya yang ternyata sama sekali tidak lumpuh seperti yang tertulis dalam Perjanjian Kerja, Ningsih menolaknya. Setelah dibujuk oleh pihak Agensi, Ningsih mengiyakan dengan harapan nantinya ia dapat bekerja sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Harapan itu tidak terpenuhi. Ningsih mendapat perlakuan yang tidak pantas dari majikannya. Untuk menghindari tindakan pelecehan seksual, Ningsih mesti tidur di kamar mandi. Di samping itu, Ningsih sempat mendapat kekerasan fisik seperti pukulan dengan sehelai sapu. Karena mendapat perlakuan yang tidak manusiawi dan tindakan pelecehan, Ningsih akhirnya memutuskan kembali pulang ke kampung halamannya.<sup>23</sup>

Pada masa bekerja di negara penempatan, PMI khususnya kaum perempuan mengalami masalah perselingkuhan yang dilakukan oleh suaminya. Kasus seperti ini dialami oleh Venni, perempuan PMI asal Garum. Venni memutuskan kerja ke

---

<sup>22</sup>Ombudsman Republik Indonesia, "Ringkasan Kajian Ombudsman RI," 8-10.

<sup>23</sup>Lih. Sri Pujiarti, "Kesaksian Pekerja Migran: Pekerjaan Acapkali Tak Sesuai Kontrak Kerja," <https://www.mkri.id>.

luar negeri karena panghasilan suami, Doni namanya, tidak mencukupi untuk kebutuhan harian, biaya susu formula anak misalnya. Atas seijin suami, pada tahun 2016 Venni menerima tawaran bekerja di Singapura sebagai asisten rumah tangga pada keluarga tertentu. Di tahun pertama, suami Venni berselingkuh dengan perempuan lain. Memasuki tahun kedua Doni menceraikan Venni. Dia memaksa Venni yang kala itu sedang bekerja di luar negeri untuk mengurus surat perceraian termasuk biaya administrasi. Setelah kontrak kerja pertama selesai, Venni kemudian melanjutkan kontrak kerja kedua pada majikan yang sama demi kebutuhan anak yang berusia empat tahun, biaya pengobatan ibunya yang menderita sakit stroke, dan renovasi rumah. Di tahun 2021, setelah memperpanjang satu tahun kerja Venni memutuskan kembali ke kampung halaman untuk merawat anak tunggalnya dan kedua orang tuanya khususnya untuk ibunya yang sedang sakit. Di Garum, kini Venni berjualan bawang merah. Dia mengantarkan langsung pesanan tersebut ke tempat pelanggannya yang diperbantukan oleh adik perempuannya.<sup>24</sup>

Lain halnya pada kasus PMI yang sengaja dipulangkan ke kampung halaman karena masalah pekerjaan yang dibuatnya. Kasus seperti ini dialami oleh Lik, perempuan PMI asal Garum. Dia memutuskan bekerja di luar negeri untuk memperbaiki perekonomian rumah tangganya. Setelah mendapat ijin dari suaminya, Lik mengurus kelengkapan persyaratan administrasi. Karena tidak memiliki uang, seluruh biaya administrasinya ditanggung oleh PJTKI (Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia) setempat. Ini dilakukan dengan perjanjian bahwa

---

<sup>24</sup>Bdk. Wawancara dengan Pa Mus, ayahanda dari Bu Venni yang adalah mantan PMI yang gagal asal Garum dan juga sebagai anggota PKMG.

setelah mendapat pekerjaan di luar negeri, gaji yang diterima Lik kedepannya akan dipotong selama rentang waktu tertentu untuk semua biaya yang telah dikeluarkannya. Sayang sekali, belum sampai sebulan bekerja sebagai pengasuh anak di Malaysia, hasil pekerjaan Lik tidak bagus. Majikannya menilai sikap dan tutur kata Lik yang sangat kasar dalam mengasuh anak. Karenanya, majikannya memulangkan Lik kembali ke tempat asalnya dengan hanya membelikannya tiket pesawat ke jurusan Bandara Juanda Surabaya. Setibanya di bandara tersebut Lik menelpon suaminya untuk menjemputnya karena tidak memiliki uang. Setelah tiba di rumah, dia harus berkerja keras demi melunasi seluruh hutangnya di PJTKI.<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian peristiwa-peristiwa kegagalan tersebut, mantan pekerja migran yang gagal senyatanya sudah mencoba untuk berkontribusi bagi keluarganya demi meningkatkan taraf ekonomi yang lebih baik, pemenuhan kebutuhan harian, perawatan anggota keluarga yang sedang sakit, dan lain-lain. Pengalaman kegagalan membuat dirinya merasa kecewa, sedih, malu, minder, dan marah. Lambat laun, mereka menjadi terpuruk, terbelakang, depresi, tidak berarti, dan tidak memiliki harapan hidup. Kegagalan yang dialami mantan PMI akhirnya dapat membuatnya terasing bagi dirinya sendiri, kerabat, keluarga, komunitas, dan masyarakat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang hendak dikaji dalam penulisan ini ialah *pengalaman kegagalan yang dialami mantan PMI, yang berangkat dari situasi dan*

---

<sup>25</sup>Bdk. Wawancara dengan Sr. Gratia, PK.

*kondisi awal yang amat memperhatikan hingga akhirnya memutuskan menjadi pekerja migran, selama proses pengurusan keberangkatan, sesampainya di negara penempatan, masa bekerja di luar negeri, dan kembalinya ke kampung halaman.*

Mantan PMI yang gagal, dengan melihat situasi kegagalan dan pengalaman pahit yang dialaminya, adalah orang yang menderita, tersingkir, dan tidak berdaya. Mantan PMI yang gagal berasal dari latar belakang agama, pendidikan, dan keluarga yang berbeda adalah umat manusia yang berasal dari asal yang sama yaitu Allah. Mantan PMI yang gagal adalah citra Allah yang berharga di hadapanNya. Ia tidak bisa dibiarkan begitu saja. Ia yang dalam kondisi tidak layak secara manusiawi membutuhkan pertolongan. Karenanya, Gereja lokal lewat pelayanan tarekat religius mesti merangkul mantan PMI yang gagal.<sup>26</sup> Tugas ini bukanlah semacam paksaan tetapi sebagai bentuk tanggung jawab moral.<sup>27</sup>

Dengan merujuk pada situasi masalah di atas, maka *status questionis* dalam penelitian tesis ini ialah bagaimanakah upaya pelayanan Gereja lewat tarekat religius membantu mantan PMI yang gagal setelah mereka kembali ke kampung halaman? Dari pertanyaan itu, penulis merumuskan ke dalam pertanyaan-pertanyaan turunan sebagai berikut;

- 1) Hal-hal apa sajakah yang menyebabkan kegagalan mantan PMI secara umum dan bagaimana mengidentifikasi kegagalan tersebut yang dikaji dari empat dimensi hidup manusia?

---

<sup>26</sup>Lih. Dewan Kepausan untuk Reksa Pastoral Migran dan Perantau, *Menyambut Kristus Dalam Diri Pengungsi Dan Orang Yang Terpaksa Mengungsi*, penerj. Leo Samosir, OSC (Jakarta: Dokpen KWI, 2016), 9,15. Dokumen ini selanjutnya disingkat RPMP.

<sup>27</sup>Lih. Paus Paulus VI, *Populorum Progressio*, penerj. R. Hardawiryana, SJ (Jakarta: Dokpen KWI, 2021), art 17, 21. Dokumen ini selanjutnya disingkat PP.

- 2) Bagaimana Gereja lewat tarekat religius menyikapi kasus mantan PMI yang gagal?
- 3) Apakah makna dan tujuan penyembuhan kegagalan dalam empat dimensi hidup bagi mantan PMI?
- 4) Bagaimanakah sebaiknya pendekatan langkah-langkah penyembuhan kegagalan dalam empat dimensi hidup bagi mantan PMI?

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan penulisan tesis ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Mengkaji pengalaman kegagalan mantan PMI secara umum dan mengidentifikasinya dari empat dimensi hidup.
- 2) Mengenali sikap Gereja lewat tarekat religius dalam menyikapi kasus mantan PMI yang gagal
- 3) Mengkaji upaya penyembuhan kegagalan dalam empat dimensi hidup bagi mantan PMI.
- 4) Memberikan tawaran langkah-langkah penyembuhan kegagalan dalam empat dimensi hidup bagi mantan PMI.

### **1.4 Pembatasan Masalah**

Ruang lingkup pembahasan penulisan ini mencakup ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

### 1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup pembahasan penulisan tesis adalah pengalaman-pengalaman kegagalan yang dialami oleh mantan PMI yang dimulai dari proses pengurusan dokumen, sesampainya di negara penempatan, masa bekerja, dan kembalinya ke kampung halaman. Dalam pemaparannya, penulis memberikan beberapa contoh kasus mantan PMI yang gagal yang terjadi di Indonesia secara umum.

Untuk berfokus pada masalah kegagalan mantan PMI, penulis membatasi penelitian pada kasus mantan PMI yang gagal di Kelurahan Garum yang merupakan bagian dari Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Dalam uraiannya, penulis mengambil konteks pelayanan komunitas Paguyuban Keluarga Migran Garum (untuk selanjutnya disingkat PKMG) yang dikelola secara langsung oleh Sr. Gratia, PK sebagai sumber data primer. Profil lengkap tentang komunitas PKMG dan program kerjanya diperoleh melalui kumpulan tulisan, pelaksanaan kegiatan PKMG di lapangan, dan didukung dengan sesi wawancara.

### 1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Lingkup pembahasan materi penulisan dibatasi pada eksplorasi gagasan dan inspirasi tentang arti dan makna kegagalan dari Mark H. Anshel,<sup>28</sup> empat dimensi

---

<sup>28</sup>Lih. Mark, H. Anshel, *In Praise of Failure: The Value of Overcoming Mistakes in Sports and in Life* (London: Rowman & Littlefield, 2016), 187. Mark H. Anshel adalah profesor emeritus di *Middle Tennessee State University di Murfreesboro, Tennessee* (AS). Dia menerima gelar *Bachelor of Science* di bidang Pendidikan dari *Illinois State University*, gelar *Master of Arts* dari *McGill University* (Montreal), dan gelar Ph.D dari *Florida State University* dalam bidang psikologi. Prof. Anshel telah menerbitkan 140 artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah dan buku juga termasuk dalam bab buku di bidang psikologi.

dalam diri manusia menurut pandangan Shakti Gawain,<sup>29</sup> kegagalan yang ditelusuri dari empat dimensi hidup dengan merujuk pada gagasan Mark. H. Ansel, program-program pelayanan PKMG dan yang diberikan langsung kepada mantan PMI yang gagal di Garum, dan penyembuhan kegagalan dalam empat dimensi hidup bagi mantan PMI di Kelurahan Garum yang mengacu pada pemikiran Albert Nolan, OP.<sup>30</sup> Eksplorasi gagasan dan inspirasi tersebut kemudian ditempatkan dalam terang ajaran Gereja Katolik yang bersumber pada Alkitab, KGK, Kompendium Ajaran Sosial Gereja, Dokumen KV II dan beberapa dokumen Paus maupun tulisan/surat apostoliknya.

### 1.5 Metode Penelitian

Dalam upaya untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan di awal dan mencapai tujuan dari penulisan tesis ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan kajian studi pustaka, pendekatan observasi lapangan dan wawancara.<sup>31</sup> Proses pemerolehan dan pengolahan data yang didapatkan di lapangan dikaji melalui tiga tahapan sebagai berikut:

---

<sup>29</sup>Lih. Energy Therapy, "Shakti Gawain Biography," <https://www.energytherapy.biz>. Shakti Gawain lahir di Trenton, Amerika Serikat, pada tanggal 30 September 1948 dan meninggal di *Marin Health Medical Center, California*, Amerika Serikat, pada tanggal 11 November 2018. Shakti Gawain ialah seorang pelopor gerakan spiritualitas Zaman Baru (*New Age*) dan penulis buku tentang pengembangan pribadi.

<sup>30</sup>Lih. Ordo Praedicatorum, "Albert Nolan: Priest, Activist, Author, and Renowned Theologian," <https://www.op.org>. Albert Nolan, OP lahir di Cape Town, Afrika Selatan, pada tanggal 2 September 1934 dan meninggal di Marian House di Johannesburg pada tanggal 17 Oktober 2022. Dia adalah seorang imam biarawan Katolik Roma Ordo Dominikan, penulis buku dan teolog.

<sup>31</sup>Lih. John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (New Jersey: Pearson Education, Inc, 2012), 205

*Pertama*, studi pustaka yang merujuk pada buku-buku bacaan dan jurnal penelitian yang terkait dengan topik penelitian tesis ini. Pada tahapan ini penulis mempelajari istilah PMI, hal-hal yang menjadi alasan seseorang untuk bekerja di luar negeri, pengertian dan pemaknaan kegagalan, hal-hal yang menyebabkan kegagalan bagi mantan PMI, empat dimensi dalam diri manusia, dan identifikasi kegagalan mantan PMI yang dikaji dari empat dimensi hidup. Pembacaan selanjutnya mengenai pandangan Gereja terhadap migran, peran Gereja lewat tarekat religius dalam menangani mantan PMI yang gagal, dan penyembuhan kegagalan dalam empat dimensi hidup bagi mantan PMI di Kelurahan Garum yang merujuk pada beberapa dokumen Gereja dan Ajaran Sosial Gereja. Data-data yang didapatkan dari studi kepustakaan ini digunakan sebagai landasan teori yang kemudian untuk menguraikan, menganalisis, dan memproyeksikan solusi atas masalah yang diajukan di awal.

*Kedua*, observasi lapangan. Penulis mengamati secara langsung kegiatan pelayanan yang dilakukan komunitas PKMG selama satu minggu. Dalam prosesnya, penulis menelusuri jejak awal komunitas PKMG terbentuk. Dalam hal ini; apa saja yang mendasari panggilan tarekat religius seturut dengan karisma pendirinya dalam menyikapi kasus mantan PMI yang gagal di Kelurahan Garum, apa yang menjadi kekhasan misioner Gereja dalam pelayanan PKMG, dan bagaimana bentuk pelayanan yang diberikan kepada mantan PMI yang gagal di Kelurahan Garum. Melalui kegiatan observasi lapangan, penulis menemukan dan mengangkat praktik-praktik dari pelayanan komunitas PKMG dan kemungkinan pelbagai nilai yang dimunculkan darinya.



*Ketiga*, wawancara. Penulis melakukan wawancara dengan menggunakan metode *Key Informant Interview (KII)*. Dengan pendekatan *KII*, penulis mewawancarai Sr. Gratia, PK selaku Pembina PKMG, Bendahara PKMG dan enam orang mantan PMI yang gagal sebagai bagian dari anggota PKMG. Melalui kegiatan wawancara, penulis mengetahui secara intens bagaimana komunitas PKMG membantu mantan PMI yang gagal di Kelurahan Garum. Dari situ penulis bisa melihat kembali hal-hal apa saja yang masih dibutuhkan dan yang perlu dilengkapi sebagai upaya penyembuhan kegagalan dalam empat dimensi hidup bagi mantan PMI Garum.

Adapun pertanyaan-pertanyaan wawancara yang akan diberikan kepada setiap responden adalah sebagai berikut;

**A. Pembina PKMG**

1. Apa yang menjadi motivasi dasar Anda untuk ambil bagian dalam penanganan mantan PMI yang gagal di Kelurahan Garum?
2. Hal pertama apa yang menurut Anda mesti lakukan ketika berhadapan dengan mantan PMI yang gagal?
3. Apakah dalam perjalanan waktu Anda berpandangan yang sama dengan sebelumnya (tentang mantan PMI yang gagal)?
4. Bagaimanakah Anda menyikapi dan merefleksikan kegagalan yang dialami mantan PMI?
5. Bagaimana mulanya PKMG terbentuk?
6. Nilai-nilai apa sajakah yang ditawarkan oleh PKMG?
7. Bagaimana program pemberdayaan yang diberikan komunitas PKMG kepada mantan PMI yang gagal di Kelurahan Garum?

8. Bagaimana Anda memaknai misi Gereja bagi orang-orang miskin?
9. Nilai-nilai misi Gereja apa sajakah yang terdapat dalam karya pelayanan PKMG?
10. Bagaimana upaya Anda selaku Pembina PKMG (secara struktural) membantu mantan PMI Garum yang gagal?

#### **B. Mantan PMI yang Gagal (Anggota PKMG)<sup>32</sup>**

1. Apa yang menjadi alasan utama dan harapan Anda menjadi PMI?
2. Bagaimana pengalaman Anda saat menjadi PMI?
3. Bagaimana Anda memaknai kondisi kegagalan atau problematika yang dihadapi di rumah sekembalinya dari pekerjaan di luar negeri?
4. Mengapa Anda berminat menjadi anggota komunitas PKMG?
5. Bagaimana pengalaman Anda selama menjalani program-program yang diberikan komunitas PKMG?

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah yang disajikan di atas, penulisan tesis ini terdiri dari enam bab. Adapun gambaran isi dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

#### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini menguraikan penjelasan secara umum mengenai isi penulisan tesis yang mencakup latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penulisan, pembatasan masalah, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

---

<sup>32</sup>Profil PKMG dan keanggotaannya akan dijelaskan di Bab IV.

## Bab II Problematika Kegagalan Mantan PMI

Bab ini diawali dengan penjelasan tentang apa itu kegagalan dan pemaknaannya yang berpijak pada gagasan Mark. H. Anshel. Dari pendasaran teori tersebut, ditelusuri hal-hal yang menyebabkan kegagalan bagi mantan PMI secara umum dengan merujuk pada data BP2MI, hasil beberapa jurnal penelitian sebelumnya, dan wawancara dengan berbagai nara sumber. Berikutnya, bagian penutup dari bab ini diberikan rangkuman.

## Bab III Identifikasi Kegagalan Mantan PMI Garum Dilihat Dari Empat Dimensi Hidup

Bab ini menjelaskan empat dimensi yang terdapat dalam diri manusia berdasarkan pemikiran Shakti Gawain, yakni dimensi spiritual, dimensi mental (intelektual), dimensi emosional, dan dimensi fisik. Untuk dapat memahami gagasan Shakti Gawain tentang empat dimensi secara utuh, penulis merujuk kepada berbagai pemikir yang kompeten seturut pada bidangnya masing-masing. Pada bagian berikutnya diuraikan tentang pengolahan keempat dimensi dalam kehidupan dan identifikasi kegagalan mantan PMI Garum yang dikaji dari empat dimensi hidup dengan berpijak pada gagasan Mark H. Anshel. Lalu, pada bagian akhir dari bab ini diberikan rangkuman.

## Bab IV Pelayanan PKMG Bagi Mantan PMI Garum Yang Gagal

Bab ini diawali dengan perhatian dan komitmen Gereja Katolik terhadap migran sebagai bagian dari Reksa Pastoral Migran dan Pengungsi dari berbagai dokumen Gereja dan Kompendium Ajaran Sosial Gereja. Pada bagian berikutnya dikupas titik tolak pelayanan PKMG sebagai bentuk tanggapan Gereja lewat Serikat Puteri

Kasih dalam mencermati kasus mantan PMI yang gagal di Kelurahan Garum. Pembahasan itu mencakup seruan Dokumen dan Konstitusi PK, data PMI asal Kabupaten Blitar, dan Dokumen Paus. Setelah itu, pembahasan materi tentang gambaran singkat PKMG, nilai-nilai misi Gereja yang diimplementasikan dalam pelayanan PKMG, dan program-program pelayanan yang diberikan komunitas PKMG kepada mantan PMI yang gagal di Kelurahan Garum. Di bagian akhir dari bab ini diberikan rangkuman.

#### Bab V Penyembuhan Kegagalan Dalam Empat Dimensi Hidup Bagi Mantan PMI Garum

Bab ini diawali dengan pembahasan topik tentang Yesus Kristus sebagai Sumber Penyembuh dari teolog Albert Nolan, OP. Pada bagian selanjutnya diuraikan makna dan tujuan penyembuhan bagi mantan PMI yang gagal, langkah-langkah pendekatan penyembuhan kegagalan dalam empat dimensi hidup bagi mantan PMI di Kelurahan Garum yang bersifat aksi-praksis, dan rekomendasi kepada komunitas PKMG dan petugas pastoral di lapangan. Pada bagian akhir dari bab ini diberikan rangkuman.

#### Bab VI Penutup

Bab ini menguraikan simpulan secara padat dari bab-bab yang telah dibuat sebelumnya dalam menjawab pertanyaan pokok permasalahan yang diajukan di Bab I. Di bagian ini pula diberikan saran-saran kepada KKP-PMP KWI, Gereja lokal dan tarekat religius, dan dunia akademis terkait dengan masalah sosial-kemanusiaan yang terjadi di Indonesia.